

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Terhadap Penggunaan Aliran Listrik Sebagai Jebakan Tikus Di Sawah Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan Dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang) ” ini ditulis oleh Rizal Fatkhur, NIM 1860103223251, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, dibimbing oleh Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Kata Kunci: aliran listrik, jebakan tikus, ketenagalistrikan, hukum Islam, keselamatan publik.

Praktik penggunaan aliran listrik sebagai jebakan tikus di area persawahan masih ditemukan di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Desa Bangsri, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Praktik ini dilakukan oleh petani sebagai upaya melindungi tanaman padi dari serangan hama tikus yang dinilai merugikan secara ekonomi. Namun demikian, penggunaan aliran listrik secara tidak semestinya menimbulkan risiko serius terhadap keselamatan manusia, hewan, serta lingkungan, sekaligus berpotensi melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan terhadap praktik penggunaan aliran listrik sebagai jebakan tikus di sawah serta mengkaji praktik tersebut dalam perspektif hukum Islam. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan terhadap penggunaan aliran listrik di sawah sebagai jebakan tikus di Desa Bangsri, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang.
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap penggunaan aliran listrik sebagai jebakan tikus di sawah di Desa Bangsri, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap petani, aparat desa, serta tokoh masyarakat di Desa Bangsri. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif dan normatif-keagamaan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penggunaan aliran listrik sebagai jebakan tikus di sawah tidak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan karena merupakan bentuk penyalahgunaan tenaga listrik yang mengabaikan aspek keselamatan dan berpotensi menimbulkan korban jiwa.
2. Dari perspektif hukum Islam, praktik tersebut bertentangan dengan prinsip perlindungan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) dan perlindungan harta (*ḥifẓ al-māl*), serta melanggar kaidah *fiqhiyyah lā ḍarar wa lā ḍirār* yang melarang segala bentuk perbuatan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kesadaran hukum dan keagamaan masyarakat serta pengembangan metode pengendalian hama tikus yang lebih aman, legal, dan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam

ABSTRACT

This undergraduate thesis entitled “An Analysis of the Use of Electric Current as a Rat Trap in Rice Fields from the Perspective of Law Number 30 of 2009 concerning Electricity and Islamic Law (A Case Study in Bangsri Village, Plandaan District, Jombang Regency)” was written by Rizal Fatkhur, Student Identification Number 1860103223251, Department of Constitutional Law (Hukum Tata Negara), Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, in 2025, under the supervision of Indri Hadisiswati, S.H., M.H

Keywords: electric current, rat trap, electricity law, Islamic law, public safety.

The practice of using electric current as a rat trap in rice fields is still found in various rural areas, including Bangsri Village, Plandaan District, Jombang Regency. This practice is carried out by farmers as an effort to protect rice crops from rat infestations that are considered economically harmful. However, the improper use of electricity poses serious risks to human safety, animals, and the environment, and may also violate applicable legal regulations.

This study aims to analyze the implementation of Law Number 30 of 2009 concerning Electricity in relation to the use of electric current as a rat trap in rice fields and to examine this practice from the perspective of Islamic law. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving farmers, village officials, and community leaders in Bangsri Village.

Based on the background of the study, the research problems are formulated as follows: How is the implementation of Law Number 30 of 2009 concerning Electricity in regulating the use of electric current in rice fields in Bangsri Village, Plandaan District, Jombang Regency? How is the practice of using electric current as a rat trap in rice fields viewed from the perspective of Islamic law?

Data analysis was conducted using a descriptive-analytical method with normative juridical and Islamic legal approaches. The results of the study indicate that the use of electric current as a rat trap in rice fields is inconsistent with the provisions of Law Number 30 of 2009 concerning Electricity, as it constitutes a misuse of electrical power that neglects safety aspects and potentially causes loss of life. From the perspective of Islamic law, this practice contradicts the principles of the protection of life (*ḥifẓ al-nafs*) and property (*ḥifẓ al-māl*), and violates the legal maxim *lā ḍarar wa lā ḍirār*, which prohibits actions that cause harm to oneself or others. Therefore, this study recommends increasing legal and religious awareness among the community and developing alternative rat control methods that are safer, lawful, and in accordance with Islamic values.

خالصة

برنامج دراسة القانون الإداري الحكومي جامعة سيد علي رحمت الله، ١٨٦٠١٠٣٢٢٣٢٥١، بإشراف إندري هاديسيسواتي، الحاصلة على درجتي البكالوريوس، ٢٠٢٥، تولونغ أغونغ والماجستير في القانون.

الكلمات المفتاحية: الكهرباء، مصائد الفئران، الكهرباء، الشريعة الإسلامية، السلامة العامة

لا تزال ممارسة استخدام الكهرباء كمصيدة للفئران في حقول الأرز شائعة في العديد من المناطق الريفية، بما في ذلك قرية بانغسري، مقاطعة بلاندان، محافظة جومبانغ. يلجأ المزارعون إلى هذه الممارسة لحماية محاصيل الأرز من غزو الفئران، لما لها من أضرار اقتصادية. مع ذلك، يُشكل الاستخدام غير السليم للكهرباء مخاطر جسيمة على سلامة الإنسان والحيوان والبيئة، وقد يخالف القوانين السارية.

بشأن الكهرباء فيما يتعلق لسنة ٣٠ ٣٠ تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق القانون رقم باستخدامها كمصيدة للفئران في حقول الأرز، ودراسة هذه الممارسة من منظور الفقه الإسلامي: وبناءً على خلفية البحث، تتلخص أسئلة البحث في هذه الرسالة فيما يلي

بشأن الكهرباء على استخدام الكهرباء كمصيدة ٣٠ لسنة ٣٠ كيف يُطبق القانون رقم للفئران في حقول الأرز في قرية بانغسري، مقاطعة بلاندان، منطقة جومبانغ؟ وما هو المنظور الفقهي الإسلامي لاستخدام الكهرباء كمصيدة للفئران في حقول الأرز في قرية بانغسري، مقاطعة بلاندان، منطقة جومبانغ؟ استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع بحث ميداني. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق مع المزارعين ومسؤولي القرية وقادة المجتمع في قرية بانغسري. أُجري تحليل البيانات وصفيًا وتحليليًا باستخدام المنهجين المعياري الفقهي والمعيارى الديني.

تشير نتائج الدراسة إلى أن استخدام التيار الكهربائي كمصيدة للفئران في حقول الأرز لا بشأن الكهرباء، لأنه يُعدّ إساءة استخدام للطاقة ٢٠٠٩ لسنة ٣٠ يتوافق مع أحكام القانون رقم الكهربائيّة يتجاهل جوانب السلامة، وقد يؤدي إلى خسائر في الأرواح. ومن منظور الفقه الإسلامي، تُخالف هذه الممارسة مبادئ المقاصد الشرعية، ولا سيما حفظ النفس وحفظ المال، كما تُخالف قاعدة "لا ضرر ولا ضرر" الفقهية التي تُحرّم جميع أشكال الأفعال التي تُعرض